

PENGARUH MINAT CALON PENGANTIN TERHADAP PEMAKAIAN TATA RIAS WAJAH KOREAN LOOK DALAM RIAS WAJAH PENGANTIN TRADISIONAL

Tasya Faradilah Ali¹, Sri Irtawidajanti², Neneng Siti Silfi³
Email: tasyafrdl49@gmail.com¹, sriirtawidajanti@gmail.com²,
neneng_ambarwati@yahoo.co.id³
Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat calon pengantin terhadap pemakaian tata rias wajah korean look dalam rias wajah pengantin tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota sanggar 1 dan 2 sebanyak 60 orang. Penelitian menunjukkan bahwa minat calon pengantin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemakaian tata rias wajah korean look dalam rias wajah pengantin tradisional. Dengan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,308 yang berarti 30,8%. Variabel pemakaian tata rias wajah Korean look dalam rias wajah pengantin tradisional dapat dijelaskan oleh variabel minat calon pengantin sedangkan sisanya sebesar berarti 69,2% dijelaskan oleh variabel lain. Secara parsial variabel minat calon pengantin memiliki pengaruh signifikan terhadap pemakaian tata rias wajah korean look dalam rias wajah pengantin tradisional dengan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel $10.081 > 2.00172$. Secara parsial hasil variabel. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan yang didapatkan dari penelitian ini pada variabel minat calon pengantin telah diperoleh hasil nilai F hitung $> F$ tabel.

Kata kunci: Minat Calon Pengantin, Pemakaian Tata Rias Wajah Korean Look.

Abstract: This research aims to determine the influence of prospective brides' interest in using Korean look makeup in traditional bridal makeup. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis, to test and prove the research hypothesis using the SPSS version 22 application. The population in this research is 60 members of studios 1 and 2. Research shows that the interest of the prospective bride and groom has a positive and significant effect on the use of Korean look make-up in traditional bridal make-up. By testing the coefficient of determination, a value of 0.308 was obtained, which means 30.8%. The variable of using Korean look make-up in traditional bridal make-up can be explained by the prospective bride's interest variable while the remaining 69.2% is explained by other variables. Partially, the prospective bride's interest variable has a significant influence on the use of Korean look make-up in traditional bridal make-up with a calculated t-value greater than the t-table $10.081 > 2.00172$. Partially variable results. Meanwhile, based on the simultaneous test results obtained from this research on the prospective bride and groom's interest variable, the calculated F value $> F$ table has been obtained.

Keywords: Interest of the prospective bride and groom, use of Korean look make-up.

PENDAHULUAN

Pernikahan pada umumnya merupakan peristiwa besar yang istimewa, religius dan signifikan dalam sejarah kehidupan seseorang, pernikahan dirayakan dengan serangkaian upacara yang memasukkan nilai-nilai budaya dan leluhur. Mereka yang ingin menikah harus cukup umur untuk dipertimbangkan secara hukum oleh konstitusi dan agama Indonesia untuk memfasilitasi pernikahan.

Pernikahan mempunyai makna yang sangat berarti dari segi lahir maupun

batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk rumah tangga atau keluarga sesuai dengan tujuan dan ketentuan dari Tuhan dalam rangka beribadah kepada-Nya. Proses pernikahan terdapat beberapa syarat yang diatur oleh norma- norma maupun tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Tradisi untuk memperingati acara pernikahan di masyarakat adalah melaksanakan tata upacara pernikahan yang dirayakan dengan serangkaian upacara yang mengandung nilai budaya luhur, suci, dan memiliki arti filosofis tersendiri. (Hidayah, 2010:132)

Seseorang yang ingin menikah di bawah usia 21 tahun harus mendapat izin orang tua. Perkawinan adalah sah ketika seorang pria mencapai usia 19 tahun dan seorang wanita mencapai usia 16 tahun. Demikian Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Jadi, hanya pengantin baru dari masa remaja hingga dewasa yang bisa menikah.

Tata rias pengantin di Indonesia memiliki keanekaragaman disetiap daerahnya, hal ini menunjukkan ciri khas identitas pengantin pada setiap suku di daerah masing-masing. Tata rias pengantin dari setiap daerah di Indonesia memiliki keindahan dan keunikannya sendiri. Seperti tata rias dan busana yang digunakan pengantin pada setiap daerahnya. Tata rias pengantin Indonesia terdiri atas ratusan suku, Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai. Adat dan istiadat yang ada di setiap suku merupakan warisan turun temurun yang patut dijaga kelestariannya. Salah satu bentuk kekayaan itu adalah tradisi dan upacara pernikahan di setiap suku yang berbeda satu sama lain (Tien Santoso 2010:1).

Perkembangan Tata Rias pada zaman modern benar-benar melampaui batas pastinya memberi pengaruh besar dalam Rias wajah (Make-up). Semakin berkembangnya juga rias wajah (Make-up), terlebih bagi pengantin perempuan pasti menginginkan dirinya terlihat berbeda dan lebih cantik dari hari biasanya. Hal itulah yang menjadikan peran tata rias pengantin perempuan dinilai sebagai bagian penting dalam sebuah perhelatan pernikahan. Tata rias berfungsi sebagai “kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap memperhatikan kecantikan alami yang bersifat personal” (Andiyanto, 2010:150).

Seperti Korean make-up style disukai dan digemari oleh wanita usia 20- an karena Korean make-up style memiliki ciri khusus yang pada dasarnya gaya riasannya yang tidak berlebihan tetapi memiliki kesan segar dan tampak lebih muda. Salah satunya adalah kemampuan Korea menciptakan dan terus berinovasi dalam menciptakan produk kosmetik kecantikan. Didukung dengan teknologi yang terbaik dan media massa yang gencar memperkenalkan budaya Korea lewat drama, film, maupun musik korea mampu memperkenalkan ciri khas kecantikannya. (Apriliani,2016: 7)

Pada saat ini pengantin tradisional Indonesia banyak meminta dirias sesuai trend makeup. Dunia tata rias ini membuktikan bahwa tata rias tradisional dapat dikemas secara modern, trend makeup calon pengantin tradisional saat ini lebih mengutamakan tampilan sederhana namun tetap pangling untuk seorang pengantin, sehingga tampilan makeup yang saat ini banyak diminati para calon pengantin adalah sesuai dengan trend saat ini. Menurut Salwa, Kamis 4 April 2013. Jam 6.00 p.m (wawancara)

Dari pemaparan di atas Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Calon Pengantin Terhadap Pemakaian Tata Rias Wajah Korean Look Dalam Rias Wajah Pengantin Tradisional”.

METODE

Metode penelitian adalah cara-cara menerapkan prinsip logis dalam penemuan sehingga penjelasannya mencapai kebenaran ilmu yang dapat memecahkan masalah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui metode survei. Metode survei ini bertujuan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini mengenai pendapatan, keyakinan, perilaku, hubungan variabel, dan karakteristik (Sugiyono, 2013:6). Peneliti ini menggunakan metode survei melalui pengumpulan data dengan penyebarannya kuesioner untuk mengetahui hubungan antar variabel yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

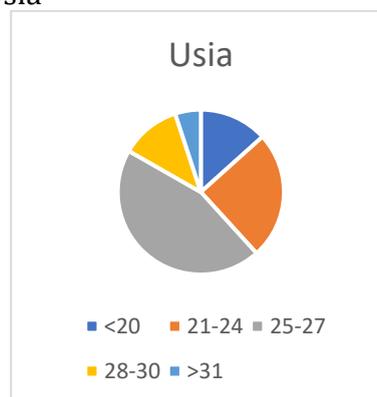
Pada penelitian ini data diperoleh dengan mengantarkan langsung kuesioner kepada responden sebanyak 60 dalam 2 tempat sanggar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya

Dalam penyebaran kuesioner pada 2 sanggar dilakukan dengan menyebarkan 35 pernyataan variabel X dan 30 pernyataan variabel Y total sebanyak 65 pernyataan. Setiap kuesioner diberikan kepada responden dan diharapkan agar responden dapat mengisi pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dari 65 pernyataan kuesioner yang disebarkan kepada 2 sanggar dapat diolah menjadi data yang berguna bagi kelanjutan penelitian ini.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner kepada 60 responden pada 2 sanggar dan hasil responden tersebut sudah sesuai dengan perhitungan sampel yang digunakan. Maka dalam penelitian ini melakukan identifikasi responden sebagai berikut:

1. Karakter berdasarkan Usia



Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa usia di tempat sanggar yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagai berikut: <20 Tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 13,3%, 21-24 Tahun sebanyak 15 responden atau sebesar 25%, 25-27 Tahun sebanyak 27 responden atau sebesar 45%, 28-30 Tahun sebanyak

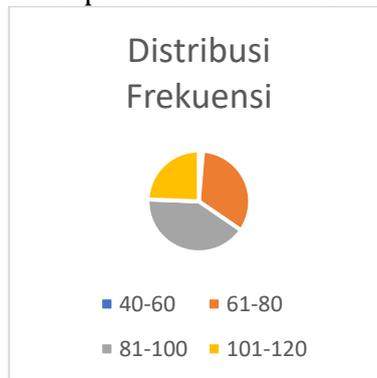
7 responden atau sebanyak 11,7% dan >31 Tahun sebanyak 3 responden atau sebanyak 5%.

a. Variabel Pemakaian Tata Rias (Y)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner variabel Y yaitu Pemakaian Tata Rias Wajah Korean Look pada 2 sanggar dihitung nilai *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), dan *modus* (nilai yang paling banyak muncul) dari data yang terkumpul melalui kuesioner variabel Y yang terdiri dari 26 item pernyataan, didapatkan hasil distribusi frekuensi yaitu nilai *mean* yang diperoleh sebesar 94,21 ; nilai *median* yang diperoleh sebesar 95,50 ; nilai *modus* yang diperoleh yaitu 90 ; nilai minimum yang diperoleh yaitu 39 ; serta nilai maksimum yang diperoleh yaitu 114

Distribusi frekuensi Pemakaian Tata Rias Wajah Korean Look dapat dilihat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi pemakain tata rias wajah Korean look



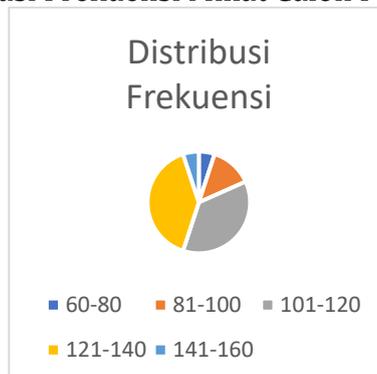
Berdasarkan frekuensi dan histogram dari grafik di atas mengenai data pemakain tata rias wajah Korean look dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sejumlah 1 berada pada interval 40-60, sejumlah 8 berada pada interval 61-80, sejumlah 32 berada pada interval 81-100, sejumlah 19 berada pada interval 101-120.

b. Variabel Minat Calon Pengantin (X)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner variabel Y yaitu Minat Calon Pengantin pada 2 sanggar dihitung nilai *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), dan *modus* (nilai yang paling banyak muncul) dari data yang terkumpul melalui kuesioner variabel X yang terdiri dari 30 item pernyataan, didapatkan hasil distribusi frekuensi yaitu nilai *mean* yang diperoleh sebesar 116,68 ; nilai *median* yang diperoleh sebesar 118 ; nilai *modus* yang diperoleh yaitu 127 ; nilai minimum yang diperoleh yaitu 78 ; serta nilai maksimum yang diperoleh yaitu 146.

Distribusi frekuensi Minat Calon Pengantin dapat dilihat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Minat Calon Pengantin



Berdasarkan frekuensi dan histogram dari grafik di atas mengenai data Minat Calon Pengantin dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sejumlah 3 berada pada interval 60-80, sejumlah 8 berada pada interval 81-100, sejumlah 22 berada pada interval 101-120, sejumlah 24 berada pada interval 121-140, sejumlah 3 berada pada interval 141-160.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat data berdistribusi normal dibawah ini memperlihatkan normal probability plot. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2017:347). Berdasarkan perhitungan pengujian persyaratan analisis data dilakukan untuk menguji apakah Pemakaian Tata Rias Wajah Korean Look (Y) atas Minat Calon Pengantin (X) berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	12,69624206
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,070
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh untuk hasil setiap variabel terikat dan variabel bebas sebesar 0.200. berdasarkan nilai signifikasinya untuk setiap variabel tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda yang dilakukan berganda melalui statistik dengan menggunakan SPSS statistic 22 maka diperoleh hasil berikut ini:

Hasil Koefisien Regresi Sederhana			
Nilai Konstanta	Nilai Koefisien (X)	Persamaan Regresi	Keterangan
125,377	0,254	$Y=124,377 + 0,308X$	Linier

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 124,377, sedangkan koefisien variabel X sebesar 0,254. Sehingga diperoleh persamaan regresi dengan rumus ($Y = a+bX$) dan mendapatkan hasil $Y=124,377 + 0,254 X$.

Berdasarkan persamaan di atas, diketahui nilai konstanta sebesar 124,377 secara matematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika tidak ada Minat Calon Pengantin (X) maka Pemakain Tata Rias Wajah Korean Look (Y) memiliki nilai 124,377. Diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,254, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Minat Calon Pengantin (X), maka Pemakain Tata Rias Wajah Korean Look (Y) akan meningkat sebesar 25,4%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan atau pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi *pearson* atau dikenal juga dengan korelasi *Product Moment* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal.

Uji korelasi pada penelitian kali ini menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* yaitu untuk mengetahui seberapa besar atau seberapa kuat pengaruh Minat Calon Pengantin terhadap Pemakain Tata Rias Wajah Korean Look . Hasil yang telah didapatkan dari hasil penghitungan setelah melakukan uji hipotesis berada pada tabel dibawahini:

Hasil Analisis Korelasi		
Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
0,308	0,017	Rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi adalah 0,017 dimana $0,01 < 0,05$ yang artinya variabel X dan variabel Y berkorelasi. Lalu pada nilai *Pearson Correlation* 0,308 ada pada range 0,20 - 0,399 yang artinya variabel X dan variabel Y memiliki tingkat korelasi yang rendah dan berpengaruh.

4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara minat calon pengantin dengan pemakain tata rias wajah Korean look.

H_a : Terdapat hubungan positif antara manajemen diri dengan Pemakain Tata rias wajah Korean look.

a. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap dependen, seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji t, sebagai berikut:

Hasil Uji T			
Nilai signifikansi (variabel X & Y)	ttabel	thitung	Keterangan
0,01	2.00172	10,081	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan pada nilai t-tabel dengan jumlah responden sebanyak 60, dan nilai signifikansi sebesar 5% atau $0,05 / 2 = 0,025$; maka diperoleh dari rumus $df = (n-k)$, $df (60-2 = 58)$ menunjukkan nilai t-tabel adalah 2.00172.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi Minat Calon Pengantin (X) dengan Pemakain Tata Rias Wajah Korean Look (Y) adalah $0,01 < 0,05$. Nilai thitung = 10,081 lebih besar dari ttabel = 2.00172.

Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai thitung lebih besar dari t-tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif antara minat calon pengantin dengan Pemakain Tata rias wajah Korean look.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determeniasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Dibawah ini merupakan tabel hasil determinasi:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,308 ^a	,095	,079	12,80522

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi atau hubungan (R) = 0,308. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R^2) = 0,092 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel X (Minat Calon Pengantin) terhadap variabel Y (Pemakain Tata rias wajah Korean look) adalah sebesar 30,8% sedangkan sisanya yaitu 69,2% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisikan jumlah 30 item pernyataan pada instrumen Minat Calon Pengantin (X), 26 item pernyataan pada instrumen Pemakaian Tata Rias Wajah Korean Look (Y), maka peneliti akan menjelaskan keadaan dan kondisi sesuai dengan data yang diperoleh.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Manajemen Diri memiliki hubungan positif dengan Kesuksesan Make Up Artist. Artinya, jika Manajemen Diri (X) bertambah, maka nilai Kesuksesan Make Up Artist (Y) juga bertambah. Semakin banyak Manajemen Diri, maka akan semakin tinggi Kesuksesan Make up Artist. Berdasarkan uji normalitas, diketahui nilai signifikansi dari sanggar adalah $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel X dan variabel Y bersifat berdistribusi normal.

Analisis regresi linier sederhana yang diuji mendapatkan hasil nilai koefisien konstanta adalah sebesar 124,377. sedangkan koefisien variabel X sebesar 0,258. Sehingga diperoleh hubungan manajemen diri dengan kesuksesan profesi Make Up Artist memiliki persamaan regresi $Y = 124,377 + 0,258 X$. Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui jika tidak ada Manajemen Diri (X) maka Kesuksesan Make Up Artist (Y) memiliki nilai 124,377 dan apabila terdapat penambahan 1% Manajemen Diri (X), maka Kesuksesan Make Up Artist (Y) akan meningkat sebesar 0,258. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan atau pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan hasil uji product moment pearson, nilai signifikansi adalah 0,01 dimana $0,01 < 0,05$ yang artinya variabel X dan variabel Y berkorelasi. Lalu pada nilai Pearson Correlation 0,308 ada pada range 0,20 - 0,399 yang artinya variabel X dan variabel Y memiliki tingkat korelasi yang lemah dan berpengaruh.

Pada hasil uji t, nilai ttabel dengan jumlah responden sebanyak 60, dan nilai signifikansi sebesar 5% atau $0,05 / 2 = 0,025$; maka diperoleh dari rumus $df = (n - k)$, $df (60 - 2 = 58)$ menunjukkan nilai ttabel adalah 1,99394. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi Manajemen Diri (X) dengan Kesuksesan Make Up Artist (Y) adalah $0,01 < 0,05$. Nilai thitung = 10,081 lebih besar dari ttabel = 2,00171. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif antara Manajemen Diri dengan Kesuksesan Make up Artist.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi atau hubungan (R) = 0,308. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R^2) = 0,095 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel X (Manajemen Diri) terhadap variabel Y (Kesuksesan Make Up Artist) adalah sebesar 30,8% sedangkan sisanya yaitu 69,2% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apabila variabel X yaitu minat calon pengantin mempunyai hubungan pada variabel Y yaitu Pemakaian Tata Rias Wajah Korean Look. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu minat calon pengantin (X) dan variabel terikatnya yaitu pemakaian tata rias wajah Korean look (Y).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat calon pengantin memiliki hubungan positif dengan pemakaian tata rias wajah Korean look dan dapat di sampaikan faktor-faktor kesuksesan minat calon pengantin untuk tata rias salah satunya tata rias wajah Korean look yang amat digemari oleh para wanita saat ini. Penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara intensitas penggunaan tata rias wajah Korean look dengan minat pengantin. Dimana dilihat dari uji persyaratan analisis yang telah dilakukan, yaitu uji normalitas menyatakan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal lalu uji yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis, yaitu uji korelasi product moment, dimana jika hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai Thitung = 10,081 lebih besar dari Ttabel = 2,00172, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif antara minat calon pengantin dengan pemakaian tata rias wajah Korean look. Dengan nilai korelasi sebesar 0,308 menunjukkan korelasi yang rendah.

Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a , maka hubungan antara minat calon pengantin dengan pemakaian tata rias wajah Korean look adalah positif. Semakin tinggi minat calon pengantin maka semakin berhasil pula kesuksesan pemakaian tata rias wajah Korean look.

Tatas rias wajah Korean look semakin banyak diminati oleh para calon pengantin dan berbanding lurus dengan minat calon pegantin. Hal ini sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu mengetahui minat calon pengantin dengan pemakaian tata rias wajah Korean look.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang sudah dipaparkan oleh peneliti, saran yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai minat calon pengantin terhadap pemakaian tata rias wajah Korean look dalam rias wajah pengantin tradisional, sehingga dapat lebih memberikan pengetahuan dan wawasan kepada calon pengantin, penata rias dan pembaca.
2. Mengetahui pentingnya minat calon pengantin untuk mencapai kesuksesan. Sehingga calon pengantin, penata rias, pembaca dan bahkan masyarakat dapat mengikuti indikator-indikator yang terdapat pada minat calon pengantin dan pemakaian tata rias wajah Korean look dalam rias wajah pengantin tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto dan Isni Karim, Aju. 2009, *The Make Over*. Edisi 6, Jilid. Jakarta: Pustaka Utama
- Aprilia, R. G. (2010). *Sundanese Wedding Tata Rias, Busana, dan Adat Pernikahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Apriliani, E. (2016). *Analisis Peran Media Dalam Mempengaruhi Remaja Wanita Usia 20-an Dalam Menggunakan Make up Korean Style Di DKI Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Dienaputra, F. I. (2019). *Akulturasi Budaya Sunda Dan Jepang Melalui Penggunaan Igari Look Dalam Tata Rias Sunda Siger*. Patanjala, 149-164.
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pertama
- Mooryati. 2001. *Pengantin Indonesia*. Magelang: Pustaka Adiluhung
- Munawaroh, I. (2015). *Minat Calon Pengantin Terhadap Rias Pengantin Paes Ageng Modifikasi Di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurhasan, A. P. (2014). *Kontribusi Hasil Kursus Tata Rias Pengantin Sunda Siger Terhadap Kesiapan Menjadi Penata Rias Pengantin*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rasally, C. (2013). *Ulzzang For Make Up Lovers*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- S, F. A. (2019). *Minat Masyarakat Memilih Tata Rias Pengantin Sunda Siger Modifikasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Salsabila, N. (2023). *Hubungan Lingkungan Sosial Dengan minat Calon Pengantin Wanita Dalam Pemilihan Tata Rias Pengantin Muslim Hijab Modern*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Santoso, Tien. 2010. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka indonesia
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Simbar, F. K. (2016). *Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado*. *Jurnal Holistik*, 4-17.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.